



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN SHALAT  
REMAJA DIDESASIDADI II KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh**

**DESMA WARNI HARAHAHAP  
131200005**

**JURUSAN BMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING  
DISIPLIN SHALAT REMAJA DI DESA SIDADI II  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam*

**OLEH**

**DESMA WARNI HARAHAP  
NIM. 13 120 0005**



**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**



**PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING  
DISIPLINSHALAT REMAJA DI DESA SIDADI II  
KECAMATAN BATANG ANGKOLAKABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Pengajuan Proposal untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Bimbingan Konseling Islam(BKI)*

**OLEH**

**DESMA WARNI HARAHAHAP  
NIM. 13 120 0005**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
Nip. 196510111991031001**

**PEMBIMBING II**

**Maslina Daulay, M.A  
Nip. 197605102003122003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2018**

Hal : Skripsi  
A.n. **Desma Warni Harahap**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 06 Juli 2018  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi IAIN Padangsidempuan  
Di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikumWr.Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DESMA WARNI HARAHAP** yang berjudul, **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN SHALAT REMAJA DI DESA SIDADI II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan svarat-svarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

**PEMBIMBING I**



**Drs. Kamaluddin, M.Ag**  
**NIP. 196510111991031001**

**PEMBIMBING II**



**Maslina Daulay M.A**  
**NIP. 197605102003122003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : Desma Warni Harahap**  
**NIM : 13 120 0005**  
**JUDUL SKRIPSI : Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin  
Shalat Remaja Di Desa Sidadi II Kematan  
Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

**Ketua**

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A**  
**NIP. 196806111999031002**

**Sekretaris**

**Risdawati Siregar, M. Pd**  
**NIP. 19760302200122001**

**Anggota**

**Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag, M.A**  
**NIP. 196806111999031002**

**Risdawati Siregar, M. Pd**  
**NIP. 19760302200122001**

**Dra. Hj Replita, M. Si**  
**NIP. 196905261995032001**

**Maslina Daulay, M.A**  
**NIP.197605102003122003**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**  
**Di : Padangsidimpuan**  
**Tanggal : 06 Juli 2018**  
**Pukul : 14.00 s/d selesai**  
**Hasil/Nilai : 72,75**  
**Predikat : (\*sangat memuaskan\*)**  
**IPK : 3,14**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desma Warni Harahap  
NIM : 13 120 0005  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI-1  
JudulSkripsi : **Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dan wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan hak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 06 Juli 2018  
Saya yang menyatakan,



**DESMA WARNI HARAHAP**  
**NIM. 13 120 0005**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidempuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

---

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

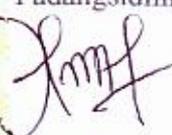
Nama : Desma Warni Harahap  
NIM : 13 120 0005  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidempuan, 06-Juli-2018

  
Desma Warni Harahap  
NIM: 13 120 0005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

Nomor: 84c/In.14/F.4c/PP.00.9/7/2018

Skripsi berjudul : **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING  
DISIPLIN SHALAT REMAJA DI DESA SIDADI II  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

Ditulis oleh : **DESMA WARNI HARAHAP**

NIM : **131200005**

Jurusan : **Bimbingan Konseling Islam**

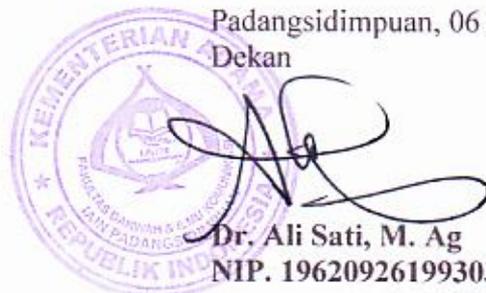
Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 06 Juli 2018

Dekan



**Dr. Ali Sati, M. Ag**

**NIP. 196209261993031 001**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan Hidayahnya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah SAW, dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta Rahamat bagi seluruh alam, sehingga tercipta kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Skripsi yang berjudul **“Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan”** disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan. Sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh Karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh syukur, peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay, M.A pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penulisan skripsi ini.

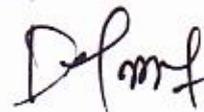
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) dan seluruh Civitas Akademik IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga menyelesaikan penelitian skripsi ini.
4. Ibu Maslina Daulay, M.A Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu peneliti mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Para sahabat penulis Desi Indriani, Kesuma Wardani Ritonga, Siti Aisyah, Ummi kalsum, Sumianti. Terkhusus untuk teman-teman seperjuangan peneliti teman-teman mahasiswa Bimbingan Konseling Islam 01 angkatan 2013. Semoga kelak

Allah pertemukan kita dalam keadaan yang baik. Semoga Allah permudah langkah kita menuju kesuksesan. Aamiin.

Penghargaan dan terimakasih yang takternilai kepada Ayahanda Ali Nuddin Harahap dan Ibunda tercinta Nur Cahaya Sitompul yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan selalu berjuang untuk anak-anaknya, memberikan kasih sayang dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Terimakasih juga kepada saudara Ernisah Harahap, Nita Hariani Harahap, Lenni Marito Harahap, Ahmad Faisal Dalimunthe, Rozak Juliana Harahap, Nur Fadilah Harahap serta Muhammaad Hamdani Harahap yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2018  
Peneliti,



DESMA WARNI HARAHAAP  
NIM: 13 120 0005

## ABSTRAK

**Nama : DESMA WARNI HARAHAP**  
**Nim : 131200005**  
**Judul Skripsi : PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN SHALAT REMAJA DIDESASIDADI II KECAMATAN BATANG ANGKOLA TAPANULI SELATAN**

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, masih banyak yang tidak melaksanakan shalat fardu dengan baik, seperti meninggalkan shalat fardu dengan sengaja dan saat waktu shalat tiba masih banyak remaja yang bermain-main di luar rumah. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana gambaran disiplin shalat remaja, apa saja peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja dan apa saja faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja. Berdasarkan latar belakang di ataspeneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui apa saja peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola, untuk mengetahui apa saja faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk kualitatif deskriptif. Artinya penelitian yang ditempuh dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orangtua, anak dan kepala Desa. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilaksanakan riset di lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri wawancara dan observasi.

Hasil dalampenelitian ini adalah gambaran disiplin shalat remaja yaitu shalat tepat waktu, adanya penentuan waktu pelaksanaan shalat sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam ajaran Islam, sehingga orang yang melaksanakan shalat secara teratur yaitu di awal waktu,tidak melaksanakan shalat di akhir waktu dan tidak meninggalkan shalat. Peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak yaitu dengan memberikan contoh yang baik pada remaja, memberikan nasehat/arahan pada remaja,memberikan buku tuntunan shalat pada remaja, memberikan hadiah pada remaja jika shalat anaknya bagus dan pengawasan orangtua terhadap shalat remaja.Faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak yaitu,faktor kesibukan orangtua dan rendahnya pendidikan orangtua.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI</b>	
<b>BRITA ACARA UJUIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

A. KajianPustaka .....	14
1. Peran Orangtua	
a. Pengertian Orangtua .....	14
b. Kewajiban Orangtua Terhadap Anak.....	14
2. Bimbingan Pelaksanaan Shalat	
a. Pengertian Bimbingan.....	16
b. Tujuan Bimbingan.....	16
c. Pelaksanaan Shalat.....	17
d. Hukum Pelaksanaan Shalat .....	20
e. Kedudukan Shalat .....	21
f. Keutamaan Shalat di Awal Waktu .....	22
g. Melaksanakan Shalat di Akhir Waktu .....	23
h. Hukuman Pada Orang Yang Meninggalkan Shalat .....	23
3. Disiplin Shalat Anak	
a. Pengertian Disiplin Shalat.....	24
b. Tujuan Disiplin Shalat .....	26
c. Bentuk-Bentuk Disiplin Shalat .....	27
B. Penelitian Terdahulu .....	28

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Teknik Keabsahan Data .....	36

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum .....	38
1. Letak Geografis Desa Sidadi II ... ..	38
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia .....	39
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	40
4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sidadi II .....	41
5. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	43
B. Temuan Khusus .....	44
1. Gambaran Disiplin Shalat Anak .....	44
2. Peran Orangtua dalam Disiplin Shalat Anak .....	53
3. Hambatan Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shala Anak .....	62
C. Analisa Hasil Penelitian .....	68

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-saran .....	72

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN PEDOMAN WAWANCARA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Orangtua merupakan bagian yang paling dekat dan paling utama dibutuhkan oleh anak-anak. Dirumah tangga pula seorang anak memperoleh bimbingan dari orangtuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai pembimbing utama dan pertama bagi anak dalam menumbuhkan sikap kebergamaan anak terutama dalam mengajarkan kewajiban sebagai hamba Allah yaitu melaksanakan shalat fardu. Orangtua diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mengasuh, membesarkan serta membina anak agar tetap hidup sesuai dengan aturan Allah SWT.

Masa remaja dianggap sebagai masa topan badai dan stress (*strom and stress*), karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib diri sendiri. Kalau terarah dengan baik, maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing, maka bisa menjadi seorang yang tidak memiliki masa depan dengan baik.<sup>1</sup>

Masa remaja merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan pada perkembangan masa dewasa yang sehat. Apabila gagal dalam tugas perkembangannya, dalam mengembangkan rasa identitasnya, remaja akan kehilangan arah. Ia akan mengembangkan perilaku menyimpang, melakukan

---

<sup>1</sup> Yudrik Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja* (Bogor Selatan : Ghalia Indonesia, 2004) hlm,13

kejahatan atau menutup diri dari masyarakat karena tidak menduduki posisi yang harmonis dalam masyarakat.

Fase remaja merupakan masa perkembangan individu yang sangat penting. Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal masa dewasa. Kehidupan beragama pada dasarnya pengembangan agama itu tidak lahir begitu saja, tetapi harus melalui proses dan beberapa tahapan.

Tahapan rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir pada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang terjadi pada orang dewasa, rasa kagum pada diri anak belum bersifat kritis dan kreatif. Rasa kagum mereka dapat disalurkan melalui cerita-cerita yang menimbulkan rasa takjub.<sup>2</sup>

Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap remaja dalam rumah tangga sangatlah penting, Anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang shaleh.

Keluarga adalah suatu institut yang terbentuk adanya perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lingkungan dan ridho Allah SWT. Didalamnya selain ada ayah dan ibu ada juga anak yang menjadi tanggung jawab orangtua.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 72-73

<sup>3</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rinaka Cipta, 1990), hlm. 23

Disiplin merupakan sebagai bagian dari karakter seseorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya tidak unsur paksaan dan unsur takut.<sup>4</sup>

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Disiplin merupakan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.

Disiplin dalam waktu ibadah shalat termasuk di dalamnya amal perbuatan yang baik adalah shalat tepat waktu. Dengan melaksanakan shalat tepat waktu merupakan bagian dari disiplin, ketaatan dalam melaksanakan shalat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada manusia. Shalat dilakukan oleh seseorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah di syari'atkan. Dengan demikian shalat merupakan perintah wajib dari Allah kepada hambanya, dalam Al-Qur'an pada hakikatnya manusia dan jin diciptakan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Melaksanakan ibadah shalat

---

<sup>4</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 88

adalah rukun Islam yang kedua. Kewajiban melaksanakan shalat dapat dilihat dalam firman Allah SWT QS An-Nisa ayat 103 berikut ini:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا  
 أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا  
 مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

*Artinya: kemudian, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu) ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa:103)<sup>5</sup>*

Oleh karena itu orangtua harus memberikan bimbingan secara terus menerus dan sistematis pada anak terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardu agar anak tidak terjerumus pada perilaku yang tidak baik. Dengan melaksanakan shalat anak tidak akan melakukan perbuatan yang keji dan mungkar sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
 عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu*

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: kiaracandong, 1987), hlm. 401

*mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Ankabut: 45).<sup>6</sup>*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa shalat sangat penting bagi manusia, khususnya untuk membentengi dirinya agar tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan yang keji dan mungkar.

Upaya yang dilakukan oleh orangtua yaitu dengan membimbing remaja agar patuh terhadap hukum Islam dan melaksanakan ibadah shalat serta mengawasi dan memperhatikannya, apabila orangtua disiplin dalam melaksanakan shalat tentu anakpun akan ta'at dalam melaksanakan ibadah shalat. Kedisiplinan dalam mengerjakan shalat bagi anak sangat penting, dengan disiplin melakukan shalat anak akan disiplin dalam perilaku kesehariannya.

Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan orangtua kepada remaja tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat fardu, mulai dari memberi nasehat berupa tujuan, fungsi, hakekat, hikmah, hukum meninggalkan shalat serta orangtua mengajari anak bacaan shalat yang baik, menasehati anak supaya tertib dalam melaksanakan shalat, menghukum anak apabila tidak tertib dalam melaksanakan shalat, dan orangtua memberikan contoh teladan kepada anak tentang kedisiplinan melaksanakan shalat.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Ibid.*, hlm. 401

Berbagai upaya yang telah dilakukan orangtua untuk menanamkan disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II, di antaranya adalah shalat tepat waktu, tidak bolos shalat, membiasakan shalat berjama'ah di rumah dan dilingkungan masyarakat, meskipun demikian masih ada remaja yang tidak melaksanakan shalat, anak yang tidak melaksanakan shalat tepat waktu adalah anak yang menunda-nunda waktu shalat dan tidak patuh pada peraturan yang dibuat orangtua sehingga disiplin shalat anak kurang baik.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sidadi II, bahwa banyak orangtua disini adalah rajin, patuh dan ta'at melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam ibadah shalat fardhu. Dapat dilihat bahwa orangtua banyak melaksanakan shalat di surau-surau dan di mesjid. bahwa ada remaja rajin mengerjakan shalat fardhu dan ada juga remaja yang kurang baik dalam melaksanakan shalat fardhu. Penyebabnya mereka malas dan tidak menghiraukan nasehat/arahan dari orangtua dan mereka menganggap shalat itu tidak penting.<sup>7</sup>

Hasil wawancara dengan Reni. Ibu ini mengatakan terlalu sibuk bekerja maka kurang memperdulikan disiplin shalat anak seperti, anak ini tidak peduli dengan aturan, tata tertib dalam melaksanakan shalat, tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat dan bahkan mereka meninggalkan shalat dengan sengaja, saat azan berkumandang ada remaja awal yang berkeliaran atau bermain-main.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Observasi, 22 September 2017.

<sup>8</sup> Ibu Reni, Masyarakat Desa Sidadi II, Hasil Wawancara, tanggal 26 September 2017.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN SHALAT ANAK DI DESA SIDADI KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN."

### **B. Fokus masalah**

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini dengan judul peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal ini difokuskan tindakan orangtua memberikan nasehat dan arahan terhadap disiplin shalat kepada remaja, berupa contoh yang baik terhadap remaja tentang pengamalan shalat supaya remaja tersebut lebih ta'at dalam mengerjakan shalat fardu. Khususnya anak yang berusia 12-15 tahun.

### **C. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu kegiatan.<sup>9</sup> Sedangkan peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan dan tanggungjawab orangtua yang harus dilakukan pada anak.
2. Orangtua adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, dan ahli). Orangtua yang terikat pada perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggungjawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkan.<sup>10</sup> Sedangkan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu yang mempunyai anak usia 12-15 tahun. Jadi peran orangtua dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan orangtua untuk menasehati, mengajari anak bacaan shalat yang baik, mendampingi anak supaya tertib dalam melaksanakan shalat, menghukum anak apabila tidak tertib dalam melaksanakan shalat, shalat tepat waktu, tidak bolos-bolos melaksanakan shalat, tidak berbolong-bolong dan orangtua juga mengatakan pada anak hikmah dari shalat itu sendiri.
3. Bimbingan adalah memberi petunjuk, mengasuh, terutama orangtua lah yang berkewajiban kepada anak-anak menuju jalan yang benar.<sup>11</sup> Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan yang berupa nasehat. Bimbingan itu dapat diberikan kepada seseorang individu atau sekumpulan

---

<sup>9</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 20.

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 550.

individu. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan tanpa memandang umur sehingga anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan.<sup>12</sup> Bimbingan dalam penelitian ini adalah nasehat yang diberikan pada anak dalam melaksanakan shalat fardu.

4. Disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang ada dilingkungan masyarakat.<sup>13</sup> Secara terminologi kata disiplin berarti segala sikap, penampilan dan perbuatan dalam keluarga. Disiplin adalah mengupayakan pengembangan minat anak dan mengembangkan anak supaya anak menjadi manusia yang baik.<sup>14</sup> Disiplin merupakan ketaatan, kepatuhan dan ketertiban yang telah ditentukan orangtua kepada anak, bahwa disiplin biasanya dilakukan orangtua agar dapat menaati aturan, mengurangi perilaku menyimpang atau beresiko.<sup>15</sup> Disiplin dalam penelitian ini adalah ketaatan atau kepatuhan anak yang berusia 12-15 tahun dalam melaksanakan shalat fardu dalam sehari semalam.
5. Shalat menurut arti bahasa adalah Do'a. Sedangkan menurut Syariat shalat adalah menghadap diri kepada Allah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.<sup>16</sup> Jadi disiplin shalat dalam penelitian ini adalah

---

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm. 5-6.

<sup>13</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 237.

<sup>14</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Jakarta: Rineck Cipta, 1998), hlm. 3

<sup>15</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 63.

<sup>16</sup> Moh Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm 68

ketertiban dalam melaksanakan shalat fardu pada anak mulai dari proses pelaksanaan sampai hikmahnya.

6. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa.<sup>17</sup> Remaja adalah masa perkembangannya adalah masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. remaja dalam penelitian adalah seorang lelaki atau perempuan yang berusia 12-15 tahun karena pada usia ini perkembangan shalat remaja mudah berubah-ubah disebabkan pemikiran pada usia seperti ini sangat labil.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana gambaran disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
- 2) Apa sajakah peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>17</sup> Sri Rumini, dkk, *Perkembangan Anak & Remaja*, ( Jakarta : Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 20

1. Untuk mengetahui gambaran disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis.**

- a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi.
- b. Mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di IAIN Padangsidempuan dan menjadi manusia yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

##### **2. Manfaat Praktis.**

- a. Memberikan wawasan serta motivasi kepada orangtua agar timbul rasa tanggung jawab untuk selalu memberi arahan yang positif kepada anak.

- b. Dapat dijadikan sebagai masukan bagi orangtua untuk memperhatikan disiplin shalat anak.
- c. Memberikan pemahaman kepada orangtua betapa pentingnya bimbingan disiplin shalat terhadap anak.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan proposal ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah yaitu tumpuan dalam penelitian yang akan di lakukan, batasan istilah agar tidak membuat kekeliruan dalam pembahasan, serta rumusan masalah, selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisikan landasan teori yang terdiri atas kajian teori pembahasannya mencakup tentang peran dan orangtua, tanggung jawab orangtua terhadap anak, Pengertian bimbingan pelaksanaan shalat, tujuan bimbingan, pelaksanaan shalat, pengertian disiplin shalat, tujuan disiplin shalat, kedudukan shalat, bentuk-bentuk disiplin shalat dan penelitian terdahulu.

Bab III menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, kondisi lokasi penelitian dan langkah-langkah penelitian

Bab IV hasil penelitian yang terdiri, gambaran disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola, peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola serta hambatan orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola.

Bab V penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. LANDASAN TEORI**

#### **1. Peran Orangtua**

##### **A) Pengertian Peran Orangtua**

Orangtua adalah orang yang menasehati, membesarkan, membimbing dan memotivasi anak dalam keluarga. Peran aktif orangtua terhadap perkembangan anak-anak sangat diperlukan.

Peran orangtua direncanakan dan dikordinasikan dengan baik dengan peran lainnya dalam kehidupan.<sup>1</sup> Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan rumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting.

Salah satu peran orangtua yaitu harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi anak dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang.

##### **B) Kewajiban Orangtua**

Kewajiban orangtua terhadap anak antara lain:

1. Anak adalah bekal akhirat, maka hendaklah diajari menjadi anak yang sholeh atau sholeha.

---

<sup>1</sup> John W.Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 163.

2. Wujud kasih sayang dan perlindungan orangtua di antaranya dengan memberikan sikap adil pada remaja.
3. Selalu mendoakan anak-anaknya.
4. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan yang alami untuk dilaksanakan, karna anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
5. Memberikan pengasuhan dan kasih sayang serta pola asuh yang terbaik. Anak adalah rahmat Allah SWT yang harus disyukuri dengan cara mencurahkan kasih sayang yang tulus.<sup>2</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Anbiya: 84

فَأَسْتَجِبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً  
 مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ ﴿٨٤﴾

*Artinya: Maka Kami kabulkan (do'a)nya, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami lipat gandakan jumlah mereka), sebagai suatu rahmat dari kami, dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah kami.(QS. Al-Anbiyah: 84)<sup>3</sup>*

Dari kewajiban orangtua diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tanggung jawab orangtua itu didasarkan karna adanya motivasi dan dorongan, kasih sayang antara orangtua dan remaja, tanggung jawab orangtua itu sangat besar terutama kepada anak.

<sup>2</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009), hlm. 18.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 329.

## 2. Bimbingan Pelaksanaan Shalat Pada Remaja

### A) Pengertian Bimbingan

Pengertian bimbingan secara umum, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>4</sup>

Bimbingan secara Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang pembimbing kepada individu. Segala aspek kegiatannya selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, dalam pelaksanaan pemberian bantuan tidak boleh memaksakan kehendak atau mewajibkan untuk mengikuti apa yang disarankannya, melainkan sekedar memberikan arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan itu lebih terfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental dan bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.<sup>5</sup>

### B) Tujuan Bimbingan

Secara umum adapun tujuan bimbingan Islam adalah:

1. Membantu mengembangkan kualitas kesehatan mental pada anak
2. Agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar anak dapat berkembang sesuai lingkungannya
3. Membantu individu mencegah timbulnya masalah yang berkaitan dengan kedisiplinannya.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2007), hlm. 2.

<sup>5</sup> Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 5

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 19

### C) Pelaksanaan shalat.

Shalat secara bahasa berarti Do'a dan secara istilah, syara' yaitu menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah.<sup>7</sup> Shalat mengisyaratkan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Seseorang melaksanakan shalat dengan hati yang khuyu dan tunduk dihadapan Allah SWT.<sup>8</sup> Untuk menjadi anak yang sholeh atau sholehah maka hendaklah anak diajarkan untuk melaksanakan shalat yang baik.

Kata shalat mengisyaratkan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Shalat adalah sendi agama dan pangkal ketaatan. Berbagai riwayat yang masyhur telah menyebutkan keutamaan-keutamaan shalat, diantara adabnya yang paling bagus adalah khuyu. Seseorang melaksanakan shalat dengan keadaan hati yang khuyu dan tunduk dihadapan Allah SWT.

Allah memerintahkan kita untuk menyuruh keluarga melaksanakan ibadah shalat dan bersabar dalam melaksanakan perintah tersebut. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Thaha: 132

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا...

*Artinya: Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan shalat dan bersabarlah dalam melaksanakannya...*<sup>9</sup>

<sup>7</sup> Moh Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm 68.

<sup>8</sup> Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), hlm.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 321.

Perintah melaksanakan shalat adalah lima waktu sehari semalam, yaitu dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan Allah secara rutin dan berkesinambungan. Selain itu dianjurkan pula untuk melaksanakan ibadah shalat sunat pada waktu-waktu yang sudah ditentukan.

Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat, rukun shalat, syarat-syarat sahnya shalat dan langkah-langkah bimbingan shalat adalah sebagai berikut:

1) Syarat-syarat wajib mengerjakan shalat

Untuk melaksanakan shalat itu harus memenuhi ketentuan, adapun syarat wajib shalat adalah sebagai berikut:

- a) Islam, tidak diwajibkan shalat bagi ummat yang tidak memeluk agama Islam.
- b) Berakal, orang yang berakal diwajibkan untuk melaksanakan shalat, yang berakal yang dimaksud ialah orang yang akalannya sehat dan waras. Orang yang akalannya tidak sehat (tidak waras), gila, tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat.
- c) *Balig*, (sampai usia dewasa) orang yang sudah balig diwajibkan untuk melakukan shalat.<sup>10</sup>

2) Rukun shalat

Rukun shalat adalah sebagai berikut:

- a) Niat
- b) Berdiri tegak, adapun shalat dalam keadaan duduk, terbaring di perbolehkan bagi orang yang sakit, cacat atau tidak mampu berdiri.
- c) *Takbiratul ihram*
- d) Membaca surah Al-fatihah
- e) Ruku
- f) *I'tidal*
- g) Sujud
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Membaca tasyahud awal
- j) Membaca tasyahud akhir
- k) Membaca salawat atas Nabi

---

<sup>10</sup> Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Mengalami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 196-197.

- l) Memberi salam
  - m) Tertib berturut-turut, maksudnya meletakkan rukun itu sesuai tempatnya.<sup>11</sup>
- 3) Syarat-syarat Sahnya Shalat
- Adapun syarat-syarat sah shalat ada 5 yaitu:
- a) Suci badannya dari hadas besar dan kecil
  - b) Suci badannya, pakaian dan tempat yang digunakan shalat dari najis.
  - c) Menutup aurat, bagi laki-laki antara pusat dan lutut dan bagi wanita seluruh badannya kecuali muka dan kedua telapak tangan.
  - d) Sudah masuk waktu shalat.
  - e) Menghadap kiblat.<sup>12</sup>
- 4) Langkah-langkah Bimbingan Shalat

Dalam lingkungan masyarakat banyak terlihat berbagai hal yang sebelumnya tidak pernah terlihat. Hal ini dapat mereka pelajari dari sekolah dimana guru sering mengajarkan siswanya untuk melaksanakan shalat dan terus terbiasa melakukannya. Dalam rumahpun anak diajarkan orangtunya untuk melaksanakan shalat berjama'ah di Mesjid maupun Mushallah, bahwa mengajari anak shalat memiliki beberapa tingkatan yaitu:

a. Perintah untuk shalat

Pada tingkat ini kedua orangtua mulai memberi perintah kepada remaja untuk shalat, yaitu si anak diajak shalat bersama mereka supaya nantinya ia terbiasa mengerjakan shalat tanpa diperintahkan orangtunya.

---

<sup>11</sup> Faris al Farisi, *Belajar Shalat dan Berdoa* (CV. ITA Sukarta, 2014), hlm 14

<sup>12</sup> Moh.Rifa'I, *Op, Cit.*, hlm. 72.

b. Pemberian hukuman

Apabila si Remaja meninggalkan shalat atau bermalasan, maka kedua orangtua boleh memukulnya sebagai hukuman baginya karena tidak menunaikan hak dirinya sendiri dan kezalimannya mengikuti jalan syetan.

c. Mengajak remaja untuk shalat

Orangtua dapat membimbing (mengajari) anaknya untuk melakukan shalat dengan cara-cara mengajaknya untuk melakukan shalat berjama'ah di rumah, di Mesjid maupun Mushallah.<sup>13</sup>

**D) Hikmah Pelaksanaan Shalat**

Shalat menurut bahasa mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “bersalawat” shalat dalam pengertian di atas adalah “doa” yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk meminta pengampunan dari segala dosa dan untuk mensyukuri nikmat dan karunia yang diberikan Allah.<sup>14</sup>

Dapat dipahami bahwa hikmah shalat menimbulkan dampak yang amat besar, baik bagi individu maupun masyarakat. Diantaranya adalah

- a) Menimbulkan ketenangan jiwa.
- b) Mendekatkan diri kepada Allah.
- c) Untuk menyatakan kemahatinggian Allah.

---

<sup>13</sup> Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak* (Yogyakarta Pro-U Media, 2010), hlm. 362-363.

<sup>14</sup> Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 174.

- d) Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.<sup>15</sup>
- e) Membiasakan diri untuk bersikap jujur.
- f) Dapat menjegah perbuatan keji dan munkar.
- g) Dapat menghapus dosa-dosa kecil.<sup>16</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hikmah shalat tidak hanya sebagai pencegah dari perbuatan keji dan munkar tetapi juga sebagai penghapus dosa-dosa yang telah diperbuat serta untuk mendapatkan ketenangan jiwa sehingga menimbulkan disiplin yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E) Kedudukan Shalat**

Shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam di antara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah

1. Shalat adalah tiang agama.
2. Shalat sebagai amalan yang pertama kali dihisab, karena itu, rusak dan tidaknya amal tergantung pada rusak dan tidaknya shalat yang dikerjakan.
3. Shalat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama.
4. Shalat sebagai rukun sekaligus tiang agama yang paling agung setelah dua kalimat syahadat.

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Faris al Farisi, *Op. Cit.*, hlm. 13.

5. Allah mencela orang yang menyia-nyiakan dan malas mengerjakan shalat
6. Allah membuka amal perbuatan orang-orang yang beruntung dengan shalat dan menuntunnya dan menutupnya dengan shalat pula.<sup>17</sup>

**F) Keutamaan shalat awal waktu.**

Adanya penentuan waktu dan pelaksanaan shalat secara disiplin sesuai dengan penentuan waktu yang sudah ditetapkan dalam ajaran Islam. Dengan demikian orang yang melakukan ibadah shalat secara teratur dan di awal waktu akan terlatih untuk disiplin. Shalat biasanya selalu dikerjakan di awal waktu, shalat juga melatih kita untuk disiplin dan teratur.

Adapun keutamaan shalat pada awal waktu adalah:

1. Dicintai Allah melebihi berbakti pada orangtua dan berjihad
2. Allah menjanjikan surga
3. Bergugurnya dosa-dosa
4. Badannya selalu sehat.
5. Keberadaannya selalu dijaga malaikat.
6. Rumahnya diberkahi.
7. Wajahnya menampakkan jati diri orang shalih.
8. Hatinya dilunakkan oleh Allah.
9. Dia akan menyeberangi shiratul (jembatan diatas neraka) seperti kilat.
10. Dia akan diselamatkan Allah dari api neraka dan
11. Allah menempatkan disurga kelak bertetangga dengan orang-orang yang tidak ada rasa takut bagi mereka dan tidak pula bersedih hati.
12. Pahala kebaikan yang amat besar.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sa'id Ali bin Wahab Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap* (Jakarta: Al-Mahira, 2009), hlm.17.

<sup>18</sup> Mustohofa Khalili, *Op. Cit*, hlm. 111

### G) Melaksanakan Shalat Akhir Waktu

Siksaan yang amat pedih bagi mereka yang melalaikan waktu shalat akan menghadapi berbagai kesengsaraan dalam kehidupan di dunia dan mereka sama sekali tidak akan merasakan kesenangan dan kelapangan kehidupan karena melalaikan waktu shalat dan dapat merugikan diri sendiri.<sup>19</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Ma'un ayat 5-6 sebagai berikut

﴿سَاهُونَ صَلَاتِهِمْ عَنْهُمْ الَّذِينَ﴾ **لِلْمُصَلِّينَ فَوَيْلٌ**

*Artinya: Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dalam shalat.*<sup>20</sup>

### H) Hukuman Pada Orang Yang Meninggalkan Shalat

Adapun tiga tindakan yang meninggalkan shalat didunia adalah:

1. Allah ta'aala menghilangkan berkah dari usahanyadan dari rizqinya.
2. Allah mencabut cahaya orang-orang yang shalih dari padanya.
3. Dia menjadi dibenci oleh orang yang beriman.

Adapun yang ketika mati yaitu:

1. Ruhnya dicabut sedang dia dalam keadaan dahaga walaupun dia telah minum air seluruh sungai.
2. Meraskan sangat sakit ketika dicabut ruhny.
3. Dia diawatirkan hulang imannya.

Adapun yang didalam kubur yaitu:

1. Dia sangat sedih terhadap pertanyaan Malaikat Mungkar dan Nakir.
2. Kuburnya menjadi sangat gelap baginya.
3. Kuburnya menyempit sehingga tulang-tulang rusuknya menjadi tekumpal.

Adapun yang dihari Qiyamat ialah:

---

<sup>19</sup> Mustohofa Khalili, *Op. Cit*, hlm. 131

<sup>20</sup> Depertemen Agama, *Op, Cit.*, hlm. 106

1. Hisabnya menjadi berat.
2. Allah ta'alaamenjadi murka kepadanya
3. Disiksa oleh Allah ta'aalaa dengan api neraka.<sup>21</sup>

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam suroh Al-Muddatstsirayat 42-43 sebagai berikut.

﴿الْبَشْرِ قَوْلٌ إِلَّا هَذَا﴾ إِنَّ يُؤْتِرُ سِحْرًا إِلَّا هَذَا إِنَّ فَ قَالَ

Artinya: *Apa yang menyebabkan kamu masuk ke dalam (neraka)*

*Saqar? Mereka menjawab, “Dahulu kami tidak termasuk*

*orang-orang yang melaksanakan shalat.”*<sup>22</sup>

### 3. Disiplin Shalat

#### A. Pengertian Disiplin Shalat

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengarkan kata disiplin. Disiplin biasanya identik dengan penerapan praturan dan tata tertib. Dalam kamus bahasa Indonesia diterangkan bahwa disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) pada peraturan.<sup>23</sup>

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa “Disiplin” adalah sama dengan “Hukuman“. Menurut konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua dan orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat tempat anak tinggal.<sup>24</sup> Selanjutnya Suharsimi Arikonto mengemukakan bahwa

---

<sup>21</sup> Usman Alkhaibawi, *Durratun Nasihin Mutiara Muballigh* (Semarang: Kitab Almunawar, 1979), hlm.177.

<sup>22</sup> Depertemen Agama, *Op, Cit.*, hlm. 576

<sup>23</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Op. Cit.*, hlm. 237.

<sup>24</sup> Elizeth B. Hurlock, *Op. Cit.*, hlm 123.

disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.<sup>25</sup>

Disiplin secara umum adalah suatu sikap mental dengan kesadaran, keinsyafan mematuhi perintah-perintah atau larangan yang ada terhadap suatu hal. Disiplin akan membuat dirinya tahu membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan dan yang tidak sepatutnya dilakukan karena merupakan hal-hal yang dilarang.<sup>26</sup>

Disiplin sebagian dari karakter seseorang individu untuk memperhatikan semua ketentuan yang berlaku dalam setiap orang yang melaksanakan aktivitas, sehingga semua berjalan sesuai dengan peraturan dan adanya kesadaran yang positif dalam mengikutinya, tidak karna unsur paksaan ataupun unsur takut. Disiplin merupakan masalah yang penting. Tanpa adanya kesadaran akan mematuhi aturan yang sudah ditentukan, maka kedisiplinan anak tidak akan menjadi baik.

Adapun shalat yaitu berarti ucapan dan perbuatan yang diwajibkan oleh syara', yang dimulai dengan takhbiratul ihram dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 114-113.

<sup>26</sup> Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Praonya Peramida, 1994), hlm. 15

<sup>27</sup> Moh Rifa'i, *Op. Cit.*, hlm 79

Disiplin yang dilihat dari pelaksanaan ibadah shalat yaitu dilihat dari frekuensi melaksanakan shalat fardu dan ketepatan waktu shalat fardu sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syari'at agama Islam yaitu ketika suara azan selesai langsung melaksanakan shalat.

Pengaruh diatas secara sederhana, disiplin dapat diartikan sebagai sesuatu kepatuhan kepada ketentuan atau aturan-aturan yang ada.

## **B. Tujuan Disiplin**

Adapun tujuan disiplin adalah:

1. Agar anak bisa bertingkah laku secara baik dan mengajarkan pada anak untuk dapat berperilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya sehingga menjadi anak yang baik.
2. Mendorong seseorang melakukan hal-hal yang baik dan benar.
3. Memotivasi diri agar melakukan segala sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya.
4. Menciptakan suasana yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersikap negatif.
5. Seseorang belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.<sup>28</sup>

## **C. Bentuk-Bentuk Disiplin Shalat**

---

<sup>28</sup> Soegeng Prijodarminto, *Op. Cit.*, hlm 80

Adapun bentuk-bentuk Disiplin shalat yaitu melaksanakan shalat tepat waktu.

Shalat dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu sebagai berikut:

- a. Waktu shalat zuhur adalah mulai matahari condong kearah barat dan berakhir sampai bayang-bayang suatu benda sama panjang atau lebih sedikit dengan benda tersebut.
- b. Waktu shalat ashar yaitu mulai keluarnya waktu zuhur, yang bila mana bayang-bayang melebihi panjang suatu benda sampai dengan terbenamnya matahari.
- c. Waktu shalat magrib, yaitu mulai terbenam matahari sampai hilangnya warna kemerah-merahan di ufuk barat hingga terbitnya pajar siddik atau terbenamnya matahari dan hilangnya cahaya matahari (*syafak*).
- d. Waktu shalat isya, yaitu sehabis shalat magrib sampai terbit pajar shadik,
- e. Waktu shalat subuh mulai terbit fajar siddiq (fajar kedua) sampai terbitnya matahari.<sup>29</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Jenis atau bentuk penelitian ini sebenarnya sudah ada yang membahasnya terlebih dahulu. Hal ini membuktikan bahwa bukan peneliti satu-satunya yang

---

<sup>29</sup> Zainal Abidin, *Tahuid dan Fiqih Kunci Ibadah* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001), hlm. 47.

membahas tentang penelitian ini. Terbukti dengan ditemukannya berbagai karya ilmiah yang membahas tentang *Peran Orangtua Dalam membimbing Disiplin Shalat Remaja*. Penelitian terdahulu tersebut guna sebagai pendukung dan memperkuat isi penelitian ini.

Adapun jenis penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Nur Amina. Nim 13 310 0026. Fakultas Tarbiyah, tahun 2017, dengan judul skripsi Pembinaan Shalat Remaja di Desa Durian Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas. Hasil yang diperoleh yaitu kurangnya bimbingan yang dilakukan orangtua dalam pembinaan pelaksanaan shalat anak dikarenakan orangtua sangat sibuk mencari nafkah, sehingga kurangnya waktu untuk anak dalam pemberian bimbingan pelaksanaan shalat anak tersebut.
- b. Nur Jamiah. Nim. 13 310 0150. Fakultas Tarbiyah. Tahun 2017. Judul skripsi Peran Orangtua tentang Kedisiplinan Anak Dalam Beribadah di Desa Simanuldang Julu Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa peranan orang tua dalam anak tentu sangat diperlukan dan menentukan masa depan anak dan dalam bermasyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan dengan peneliti Yuhana yaitu saudari Yuhana meneliti tentang peranan orangtua dalam membina pelaksanaan shalat anak, sedangkan peneliti membahas tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak.

Sementara perbedaan dengan peneliti Mardiah yaitu saudari Mardiah meneliti tentang peran orangtua dalam membina shalat terhadap kedisiplinan anak sholeh, sedangkan peneliti membahas tentang peranan orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan mulai dari seminar judul Bulan 02 Januari 2017 sampai 06 Juli 2018

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini, dengan pertimbangan bahwa belum pernah dilaksanakan penelitian tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja, selain itu karena merupakan Desa tempat tinggal peneliti sehingga lebih mudah untuk melaksanakan penelitian dan adanya penelitian ini supaya remaja di Desa Sidadi II lebih baik dalam melaksanakan shalat fardu.

Sebelum diadakan penelitian ini, kondisi orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja selama ini masih minim. Sehingga masih ada remaja yang mengerjakan shalat 2-3 kali sehari, tidak menghiraukan tata tertib dalam melaksanakan shalat, banyak remaja yang menunda-nunda waktu shalat, tidak melaksanakan shalat tepat waktu, ribut di waktu temannya mengerjakan shalat, melaksanakan shalat di akhir waktu, ada juga remaja yang mengerjakan shalat hanya 1 kali seminggu yaitu shalat jum'at saja, serta meninggalkan shalat. Seharusnya orangtua memberikan bimbingan disiplin shalat kepada remaja dirumah, di Mesjid dan di Musollah ataupun mau berangkat ke Mesjid/Musollah dan di waktu luangpun orangtua bisa memberikan nasehat kepada anak baik di

pagi hari, siang dan malam hari supaya kedisiplinan shalat remaja lebih baik lagi dari sebelumnya.

## **2. Jenis Penelitian.**

Berdasarkan masalah penelitian ini, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu peneliti yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangansesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi dilapangan pada masa sekarang ini. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamti.<sup>1</sup>

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini menggambarkan sesuatu yang terjadi dilapangan pada masa sekarang ini. Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamti.<sup>2</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi selanjutnya mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi dilapangan mengenai peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 4

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 3

### 3. Subjek Penelitian.

Subjek penelitian merupakan pokok persoalan dalam sebuah penelitian. Subjek adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.<sup>3</sup> Untuk memperoleh data atau informasi maka dibutuhkan subjek penelitian yaitu pihak pelaku atau orang yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian ini secara lebih fokus.

Teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Purposive Sampling* (sampling bertujuan). Teknik Purposive Sampling adalah dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti,<sup>4</sup> misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja yang diteliti.<sup>5</sup>

Dengan demikian yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orangtua, remaja, tetangga dan kepala desa yang dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka jumlah informan yaitu sebanyak 10 orangtua, dan 11 remaja berusia 12-15 tahun. alasan saya memilih remaja yang berusia 12-15 tahun karena remaja tersebut sudah selayaknya mengerjakan shalat tanpa ada suruhan dari orang lain dan tidak lagi meninggalkan shalat.

---

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Dr. S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 98.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 300.

#### 4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu primer dan sekunder, yaitu:

##### a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>6</sup> Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah orangtua yang mempunyai anak berusia 12-15 tahun yang berjumlah 10 orangtua.

##### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.<sup>7</sup> Adapun sumber data sekunder pada penelitian ini adalah remaja usia 12-15 tahun yang berjumlah 11 orang, tetangga, dan kepala desa.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan cara:

##### 1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>8</sup> Observasi memungkinkan melihat dan mengamatisendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan

---

<sup>6</sup> Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

sebenarnya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, objek, kejadian atau peristiwa.

Jenis observasi terdiri dari dua yaitu:

- a. Observasi partisipasi adalah bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.<sup>9</sup>
- b. Observasi non partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.<sup>10</sup>

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara tidak langsung yang bisa di dapatkan informasinya dari orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## 2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>11</sup> Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan

---

<sup>9</sup> Dr. S. Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 107.

<sup>10</sup> *Ibid*

<sup>11</sup> Lexy J. Moloeng, *Op. Cit.*, hlm. 186.

mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>12</sup> Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai, “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”<sup>13</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Wawancara hanya digunakan berupa garis-garis besar yang akan ditanyakan.<sup>14</sup>

Kegunaan dari wawancara ini adalah agar peneliti mendapat informasi yang lebih mendalam tentang responden. Responden biasanya terdiri atas mereka yang terpilih saja dan mengetahui informasi yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan menggali berbagai informasi yang terkait dengan peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola.

## **6. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data di laksanakan setelah data terkumpul

---

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 180.

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 387.

secara kualitatif yang akan di sajikan dalam bentuk diskriptif (menggambarkan/manguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut ini.<sup>15</sup>

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narrative, dengan menyajikan data maka akan memudahkannya untuk di pahami. Di dalam penelitian ini, data yang di dapat berupa kalimat-kalimat yang berhubungan dengan fokus masalah.

c. Penerimaan Kesimpulan

Setelah data disajikan maka ditarik berupa kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang telah disajikan.<sup>16</sup>

## 7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Teknik keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu ketekunan pengamatan dan triangulasi.

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 190.

<sup>16</sup> Sogiyono, *Op. Cit.*, hlm. 405-408.

## b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi digunakan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Adapun teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm.177.

<sup>18</sup> *Ibid*

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Temuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Tapanuli Selatan.

#### **1. Letak Geografis Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola**

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Peran Orangtua Dalam Membimbing Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola. Desa Sidadi II adalah salah satu Desa yang terkait di Kecamatan Batang Angkola berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa Desa Sidadi II mempunyai batas wilayah.

Adapun batas-batas wilayah Desa Sidadi II adalah:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sidadi I
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Janjimanaon
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ujunggading
- d. Sebelah Utara Berbatasan dengan Desa Tahalak .<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2018.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Berdasarkan penduduk di Desa Sidadi II terdiri dari 356 kepala keluarga dengan jumlah penduduk sebanyak 688 orang. yang terdiri dari 67 jiwa yang berumur di bawah 1 tahun, 74 jiwa yang berumur 1-4 tahun, 80 jiwa yang berumur 5-11 tahun, 133 jiwa yang berumur 12-18 tahun, 150 jiwa yang berumur 19-34 tahun, 120 jiwa yang berumur 35-64 tahun dan 64 jiwa yang berumur 65 ke atas. Untuk lebih jelasnya berikut keadaan penduduk Desa Sidadi II:

**Tabel I**  
**Keadaan Penduduk Dilihat dari Tingkat Usia**

NO	Tingkat usia	Jumlah
1	<1 Tahun	67
2	1-4 Tahun	74
3	5-11 Tahun	80
4	12-18 Tahun	133
5	19-34 Tahun	150
6	35-64 Tahun	120
7	65 keatas	64
	Jumlah	688 Orang

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Sidadi II 2018.

**Tabel II**  
**Distribusi Data Orangtua yang Memiliki Anak Usia 12-13 Tahun**

No	Nama Orangtua	Usia Anak				Jumlah Anak
		12	13	14	15	
1.	Seri	-	-	1	-	1
2.	Erleni Harahap	-	-	-	1	1
3.	Bulan	-	-	-	1	1
4.	Ummi	-	1	-	-	1
5.	Derlina Hasibuan	1	-	-	-	1
6.	Nairuddin Harahap	-	1	-	-	1
7.	Lamuddin	-	1	-	-	1
8.	Muklis	1	-	-	1	2
9.	Nurlan Tanjung	-	-	1	-	1
10.	Reni Sitompul	1	-	-	-	1
Jumlah Anak Berdasarkan Usia		3	3	2	3	11 orang

Sumber: data laporan kependudukan dari kepala Desa Sidadi II 2018.

Tabel di atas menunjukkan bahwa dilihat dari segi usia informan penelitian di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola bahwa orangtua yang diteliti berjumlah 10 orang, dan anak yang diteliti berjumlah 11 orang, dimana anak yang memiliki usia 12 tahun sebanyak 3 orang, 13 tahun 3 orang, 14 tahun 2 orang, 15 tahun 3 orang.<sup>2</sup>

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Pekerjaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya pekerjaan yang tetap maka akan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa masyarakat Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola adalah masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani.

---

<sup>2</sup> Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Januari 2018.

**Tabel III**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase
1	Petani	123	17%
2	Pegawai Negeri	38	7%
3	Pedagang	69	10%
4	Tidak/Belum Bekerja	458	66%
	Jumlah	688	100%

Sumber: data administrasi Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola.<sup>3</sup>

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola memiliki mata pencaharian sebagai petani sebanyak 123 orang 17% sementara itu masyarakat Desa Sidadi II disektor lain yaitu Pedagang 10% 69 orang, Pegawai Negeri 7% 38 orang dan Tidak/Belum Bekerja 66% 458 orang.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola adalah sebagai petani. Namun informan dalam penelitian ini 10 orangtua yaitu 6 orang sebagai petani, 4 orang sebagai pedagang.

#### **4. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola**

Masyarakat Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola secara keseluruhan adalah pemeluk Agama Islam. Kehidupan keagamaan di Desa

---

<sup>3</sup> Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Januari 2018.

Sidadi II Kecamatan Batang Angkola berjalan dengan baik. Karena selain kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara individu, masyarakat Desa Sidadi II juga ada yang melaksanakan kegiatan belajar mengaji anak-anak, wirid yasin Ibu-ibu, wirid yasin NNB.<sup>4</sup>

**Tabel IV**  
**Kegiatan keagamaan di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola**  
**Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Kegiatan keagamaan	Keterangan
1	Belajar mengaji anak-anak	Setelah selesai shalat magrib
2	Wirid yasin ibu-ibu	Setiap hari jum'at jam 16.00
3	Wirid yasin NNB	Setiap malam jum'at jam 19.00

Hasil observasi di lapangan bahwa kegiatan keagamaan sudah terlaksana, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti setiap kegiatan yang ada di Desa sidadi II Kecamatan Batang Angkola, karena mereka sangat mengharapkan kegiatan selalu berjalan dengan baik, pengajian yang selalu diterapkan Ibu-ibu setiap hari Jum'at, dan pengajian yang selalu di terapkan NNB setiap malam jum'at, dan berbagai hal lainnya pengajian anak-anak yang diadakan setiap malam.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara*, Tanggal 02 Januari 2018.

<sup>5</sup> *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 03 Januari 2018.

**Tabel V**  
**Sarana dan Prasarana Pendukung Kegiatan Masyarakat Desa Sidadi II**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Luas
1	Mesjid	2
2	Musollah	2
3	SD	1
4	TK Satu Atap	1
5	Persawahan	±57 Ha
6	Kebun Rakyat	±90 Ha
7	Sungai	1

Sumber: data administrasi Desa Sidadi II Kecamatan batang angkola.<sup>6</sup>

### 5. Tingkat Pendidikan Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Tingkat pendidikan orangtua sangat mempengaruhi peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak, tingkat pendidikan orangtua di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel VI**  
**Keadaan Masyarakat Desa Sidadi II Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	SD SLTP/ Sederajat	36%
2	SMA/Sederajat	24%
3	Perguruan Tinggi/Sederajat	11%
4	Belum/Tidak Sekolah	29%
	Jumlah	100%

Dari data di atas, informan dalam penelitian ini 10 orangtua rata-rata.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Januari 2018.

<sup>7</sup> Sewan Dalimunthe, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Januari 2018.

Tabel. VIII  
Pendidikan Terakhir dan Pekerjaan Orangtua

No	Nama		Pendidikan		Pekerjaan	
	Suami	Istri	Suami	Istri	Suami	Istri
1	Salman	Erleni	SMP	SMP	Guru MDA	Pedagang
2	Budi	Reni	SMP	SD	Pedagang	Petani
3	Ahmad	Derlina	S1	S1	PNS	Pengawai Kantor
4	Fahmi	Ummi	S1	SMA	Pegawai Kantor	Pedagang
5	Parid	Seri	SMA	SMP	Perkebun	Pedagang
6	Lamuddin	Parida Hannum	SD	MAN	Berkebun	Tukang Jahit
7	Nairuddin	Ria	SD	SMA	Peteni	Pedagang
8	Alm. Mukmin	Nurlan Tanjung	SMP	SD	-	Petani
9	Muklis	Leni	SMP	SMA	Perkebun	Ibu Rumah Tangga
10	Alm. Safar	Bulan	SMP	SMA	-	Petani

Sumber: Wawancara dengan orangtua di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## B. Temuan Khusus

### 1. Gambaran Disiplin Shalat Anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan .

Disiplin merupakan tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang ada di dalam lingkungan masyarakat, baik yang mencakup pelaksanaan shalat fardu yaitu melaksanakan shalat tepat waktu, tidak berbolong-bolong, tidak menunda-nunda waktu shalat dan orangtua juga mengatakan pada anak hikmah dari shalat itu sendiri dan hal lainnya.

Untuk menggambarkan disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola, peneliti menggunakan beberapa aspek yang berhubungan dengan disiplin shalat remaja yang meliputi seperti shalat awal waktu, shalat di akhir waktu dan meninggalkan shalat adapun penjelasan aspek ini sebagai berikut:

a. Shalat Awal Waktu

Adanya penentuan waktu dalam pelaksanaan shalat secara disiplin sesuai dengan penentuan waktu yang sudah ditetapkan dalam ajaran Islam. Dengan demikian orang yang melakukan ibadah shalat secara teratur dan di awal waktu akan terlatih untuk disiplin.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Erleni bahwa:

Saya sebagai orangtua selalu mengatakan kepada anak saya tertib dalam melaksanakan shalat dan melaksanakan shalat tepat waktu, terbukti anak saya disiplin waktu. Apalagi melaksanakan shalat ataupun pergi dan pulang sekolah selalu tepat waktu, mengerjakan pekerjaan di rumah, dan ada Ibu buat aturan di rumah kalau bermain paling lama hanya 3 jam, lewat dari situ Ibu berikan hukuman.<sup>8</sup>

Wawancara dengan Ibu Bulan dan Ibu Mina bahwa “Mereka selalu menyuruh anak-anaknya untuk mengerjakan shalat di awal waktu, agar nantinya mereka bisa melaksanakan shalat tepat waktu di manapun mereka

---

<sup>8</sup> Erleni Harahap, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018

berada dan terbukti mereka lebih sering mengerjakan shalat di awal waktu”.<sup>9</sup>

Hal berbeda diungkapkan oleh orangtua yang lain yaitu Ibu Reni Sitompul, Nurlan Tanjung, Derlina, Seri, Nairuddin, Muklis dan Lamuddin bahwa “Anak saya belum bisa mengerjakan shalat di awal waktu, ia masih suka bermain dari pada mengerjakan shalat.”<sup>10</sup>

Wawancara dengan para remaja yaitu Saskiyah, Zahra dan Azizah bahwa “Saya tidak pernah melawan sama Ibu saya, kalau Ibu menyuruh saya untuk mengerjakan shalat di awal waktu saya selalu mengerjakannya, Ibu sayapun taat melaksanakan shalat jadi Ibu lah yang saya contoh.”<sup>11</sup>

Wawancara dengan Nurul, Sofia, Kholilah dan Dini mengatakan bahwa “Orangtua mereka selalu mengatakan pada mereka kalau melaksanakan shalat lebih baik dikerjakan pada awal waktu supaya dapat pahala yang baik, Ibu dan Ayahnya selalu menegur mereka bila mereka tidak mengerjakan shalat pada awal waktu”.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Bulan dan Mina, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>10</sup> Reni Sitompul, Nurlan Tanjung, Derlina, Seri, Nairuddin, Muklis dan Lamuddin, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018

<sup>11</sup> Saskiyah, Juli dan Azizah, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 05 Januari 2018.

<sup>12</sup> Nurul, Sofia, Kholilah dan Dini, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018.

Wawancara dengan, Ainun, Laila, Ridho dan Rian bahwa “Saya belum bisa mengerjakan shalat pada awal waktu, karena pulang sekolah saya sudah capek dan sorenya saya asyik bermain bersama teman-teman saya” .<sup>13</sup>

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola beliau mengatakan:

Kebanyakan orangtua adalah rajin melaksanakan shalat, sebagian anak mengerjakan shalat pada awal waktu, tapi yang Bapak lihat masih banyak anak remaja di sini tidak mengerjakan shalat di awal waktu, seperti hari libur, bila waktu shalat sudah dapat masih banyak anak yang bermain-main dari pada mengerjakan shalat dan ada pula anak yang sering melalaikan shalatnya seperti banyak anak yang pulang sekolah langsung pergi bermain ke warnet itulah yang menyebabkan anak tidak mengerjakan shalat.<sup>14</sup>

Dari hasil observasi bahwa, masih banyak orangtua yang kurang membimbing disiplin shalat anak ketika orangtua marah barulah anak tersebut mau melaksanakan shalat tepat waktu, orangtua di Desa Sidadi II adalah rajin dan taat dalam melaksanakan shalat fardu, namun hal tersebut akan diamati dan ditiru oleh anak, secara tidak sadar anak akan taat dan rajin dalam melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi tidak semua orangtua melakukan hal tersebut, masih ada orangtua yang disibukkan bekerja sehingga orangtua kurang membimbing anaknya,

---

<sup>13</sup> Kholilah, Ainun, Laila, Ridho dan Rian, Remaja di Desa Sidadi II , *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 15 Maret 2018.

<sup>14</sup> Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

sehingga pelaksanaan shalat anak masih berbolong-bolong dan bermalasan-malasan untuk melaksanakan shalat fardu.<sup>15</sup>

b. Shalat di akhir waktu

Melaksanakan shalat pada akhir waktu akan mendapatkan hukuman yaitu, Ancaman neraka baginya, tergolong bagi orang yang munafik, termasuk orang-orang yang tersesat, Tidak mendapatkan syafaat dari Allah serta merugikan diri sendiri.

Wawancara dengan Ibu Erleni, Mina, Bulan dan Ibu Derlina bahwa: “Saya dan Suami saya selalu mengatakan pada anak saya tidak boleh mengerjakan shalat di akhir waktu, dan sayapun menghukum anak saya bila tidak mengerjakan shalat.<sup>16</sup>

Wawancara dengan Ibu Reni Sitompul, Seri dan Ibu Nurlan Tanjung bahwa:

Kalau remaja zaman sekarang sangat sulit dibayangkan di takut-takutipun tidak mendengarkan orangtuanya, bahkan mereka tetap saja tidak takut hukuman pada orang yang sering mengerjakan shalat di akhir waktu, di rumah saya selalu mengatakan pada anak kalau terlalu sering mengerjakan shalat di akhir waktu Allah akan memberikan siksaan yang berat pada kita di akhirat nanti.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 04 Januari 2018.

<sup>16</sup> Erleni, Mina, Bulan dan Ibu Derlina Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

<sup>17</sup> Reni Sitompul, Seri dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Nairuddin, Lamuddin dan Bapak Muklis

bahwa:

Anak saya sudah remaja jadi sudah seharusnya mereka itu tidak lagi mengerjakan shalat di akhir-akhir waktu, sebagai orangtua selalu mengingatkan pada anak hukuman dari mengerjakan shalat di akhir waktu walaupun hanya sedikit-sedikit saja yang Bapak ketahui, dan Bapak pun akan menghukum anak yang sering-sering meninggalkan shalat.<sup>18</sup>

Wawancara dengan remaja yang bernama, Sofia, Dini, Laila, Ainun

dan Kholilah bahwa:

Ibu selalu mengingatkan pada saya supaya tidak mengerjakan shalat di akhir waktu. di rumah kalau saya tidak mengerjakan shalat Ibu akan memukul saya, terkadang tidak dikasih uang jajan pada saya dan apa yang saya inginkan Ibu tidak membelikannya karena saya sering mengerjakan shalat di akhir waktu<sup>19</sup>

Hal ini di perkuat oleh remaja yang bernama Juli, Saskiyah, Azizah

dan Nurul bahwa:

Ibunya selalu mengingatkan tentang azab dari orang yang mengerjakan shalat di akhir waktu dan Ibu selalu mengatakan bahwa mengerjakan shalat di akhir waktu itu tidak baik, memang sangat berat siksaannya dan sangat menakutkan sekali. Insy Allah saya akan rajin melaksanakan shalat fardu.<sup>20</sup>

Begitu juga wawancara dengan anak yaitu Ridho dan Rian bahwa:

Saya kalau terlalu sering mengerjakan shalat di akhir waktu saya di pukul Ayah tapi tidak sampe luka malah Ayah bilang (udah tidak kerja shalat pun tidak mau mengerjakannya) dan paginya saya

---

<sup>18</sup> Niaruddin, Lamuddin dan Muklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

<sup>19</sup> Sofia, Dini, Laila, Ainun dan Kholilah, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

<sup>20</sup> Juli, Saskiyah, Azizah dan Nurul, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya Tanggal 16 Maret 2018.

berangkat sekolah malah uang jajan saya hanya ongkos saja dikasih, Insya Allah saya akan memperbaiki ibadah saya.<sup>21</sup>

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa Sidadi II kecamatan

Batang Angkola bahwa:

Remaja jaman sekarang jauh berbeda dengan anak Remaja jaman dulu, dulu banyak anak banyak rezekinya, tapi sekarang banyak anak malah menyusahkan bagi orangtua, banyak orangtua yang kurang memperhatikan shalat anak-anaknya sehingga anak tidak mengerjakan kewajibannya lebih suka anak keluguran di luar dari pada melaksanakan shalat.<sup>22</sup>

Hasil observasi bahwa, ada orangtua yang tegas dalam memberikan hukuman pada anaknya supaya anak tersebut tidak lagi lalai dalam melaksanakan shalat fardu, hukuman yang diberikan pada anak yang sering meninggalkan shalat berdeda-beda, ada hukuman yang dibuat orangtua hanya semata saja supaya anaknya tidak lagi meninggalkan shalatnya, hukuman yang diberikan pun tidak melukai anak, ada orangtua yang mengatakan pada anak orang yang sering meninggalkan shalat itu pintu rezekinya akan tertutup.<sup>23</sup>

#### c. Meninggalkan shalat

Orang yang meninggalkan shalat akan mendapatkan dosa besar, yaitu Allah ta'aalaa menghilangkan berkah dari usahanya dan dari rizkinya. Allah mencabut cahaya orang-orang yang shalih dari padanya, dia menjadi

---

<sup>21</sup> Ridho dan Rian, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

<sup>22</sup> Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

<sup>23</sup> *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 18 Maret 2018.

dibenci oleh orang yang beriman, meraskan sangat sakit ketika dicabut ruhnyanya, dan dikhawatirkan hilang imannya, didalam kuburpun sangat sedih terhadap pertanyaan Malaikat Mungkar dan Nakir sebab tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikn malaikat padanya, kuburnya menjadi sangat gelap baginya dan kuburnya menyempit sehingga tulang-tulang rusuknya menjadi tekumpul serta disiksa oleh Allah ta'aalaa dengan api neraka.

Wawancara dengan Ibu Erleni dan Bulan bahwa:

Anak yang meninggalkan shalat sama saja anak yang melanggar perintah dari Allah, setiap hari ada yang memanggil supaya melaksanakan shalat yaitu azan, sering saya bilangkan pada anak-anak, siksaan yang meninggalkan shalat itu bagaimana seperti kuburnya akan menjadi sempit, tergolong orang yang kafir dan banyak lagi.<sup>24</sup>

Wawancara dengan Ibu Reni Sitompul, Seri, Ibu Nurlan Tanjung,

Lamuddin bahwa:

Remaja di kampung ini masih banyak yang meninggalkan shalat fardu dan masih banyak remaja yang meninggalkan shalat dengan sengaja dan berkeliaran saat masuk waktu shalat, mereka jarang datang ke mesjid kadang-kadang sekali seminggu<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Erleni dan Bulan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

<sup>25</sup> Ibu Reni Sitompul, Seri, Nurlan Tanjung dan Lamuddin, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

Wawancara dengan Ibu Purnama tetangga Ibu Mina “Saya melihat anak-anak Ibu Mina selalu rajin mengerjakan shalat sebab Ibu Minapun Taat dala beribadah.<sup>26</sup>

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua yang lain yaitu Ibu Derlina, Ibu Mina, Muklis dan Bapak Nairuddin bahwa:

Saya sebagai orangtua sangat khawatir dengan perilaku anak saya yang suka meninggalkan shalat dan melawan ketika di suruh melaksanakan shalat, padahal sebagai orangtua saya selalu mencontohkan disiplin shalat sama anak saya, dan selalu mengatakan azab dari meninggalkan shalat itu, supaya anak saya mau melaksanakan shalat dan menjadi anak yang baik.<sup>27</sup>

Wawancara Dengan tetangga Bapak Nairuddin yaitu Bapak Muklis “Bapak Naik selalu memberikan hukuman pada anaknya yang sering meninggalkan shalat, seperti uang jajan naknya ia kurangi.<sup>28</sup>

Wawancara dengan remaja yaitu Saskiyah, Juli, dan Azizah bahwa, “Memang Ibu sering kali mengatakan pada saya siksaan bagi orang-orang yang meninggalkan shalat, maka dari situlah saya tidak mau meninggalkan shalat fardu ,”.<sup>29</sup>

Wawancara dengan remaja yang bernama Nurul, Kholilah, dan Dini bahwa “Mereka mengetahui apa siksaan bagi orang-orang yang melalaikan

---

<sup>26</sup> Purnama, Tetangga Ibu Mina, Wawancara, Tanggal 08 Juli 2018

<sup>27</sup> Derlina, Mina, Muklis dan Nairuddin Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 05 Januari 2018.

<sup>28</sup> Bapak Nairuddin, Tetangga Bapak Muklis, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Juli 2018

<sup>29</sup> Saskiyah, Zahra, dan Azizahl, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 17 Maret 2018.

perintah dari Allah bahkan akan mendapatkan kesesatan di dunia maupun di akhirat nanti, tapi mereka tetap saja sering meninggalkan shalat fardu.<sup>30</sup>

Wawancara dengan Rian, Ridho, Sofia, Laila dan Ainun, bahwa:

Mereka selalu diajarkan ayahnya tentang hukuman meninggalkan shalat, tapi terkadang di bilangnya begitu masih sering mereka meninggalkan shalat. sebab ayahnya tidak mau lagi nasib mereka sama seperti ayahnya, kalau mereka tidak mengerjakan shalat ayahnya akan menghukum mereka, seperti ayahnya tidak mau mengantar mereka kesekolah, ibunya mencubit perut mereka, Uang jajan dikurangi dan banyak lagi.<sup>31</sup>

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa Sidadi II kecamatan

Batang Angkola, bahwa:

Anak-anak di sini masih sering meninggalkan shalat, tapi tidak semua anak begitu, mereka terikut-ikut dengan temannya seperti waktu shalat Ashar sudah dapat mereka lebih asik bermain bola dari pada mengerjakan shalat, dan anak perempuanpun lebih senang bermain petakumpat dari pada mengerjakan shalat. Seharusnya anak yang mau menuju remaja itu sudah seharusnya tidak lagi meninggalkan shalat, karena dosa mereka sudah mereka yang menanggung.<sup>32</sup>

Dari hasil observasi, masih banyak remaja yang meninggalkan shalat, menunda-nunda waktu shalat dan malas-malasan melaksanakan shalat, dan terlalu asyik bermain sehingga lupa waktu shalat, orangtua sudah berusaha supaya anak mereka tidak lagi melalaikan kewajibannya sebagai ummat

---

<sup>30</sup> Nurul, Kholilah, dan Dini, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya Tanggal 18 Maret 2018.

<sup>31</sup> Rian, Ridho, Sofia, Laila dan Ainun, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 18 Maret 2018.

<sup>32</sup> Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

muslim yang seharusnya mengerjakan shalat 5 kali sehari semalam, supaya di akhirat nanti mereka bisa menjawab pertanyaan dari malaikat .<sup>33</sup>

## **2. Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola**

Peran adalah bagian yang dimainkan oleh seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu kegiatan yang dapat ditiru dan diikuti oleh seseorang dari orang lain. Adapun tindakan orangtua yang diterapkan dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola setelah diadakan observasi, peneliti melihat ada beberapa bentuk di antaranya:

### **a. Memberikan contoh yang baik kepada remaja.**

Remaja sekarang sangat kritis, untuk membimbing remaja tidaklah mudah. Sebelum membimbing anak, orangtua harus terlebih dahulu menjadi contoh yang baik bagi anak, seperti menerapkan pada remaja tata cara shalat yang baik dan benar.

Wawancara dengan Ibu Seri, Muklis bahwa “Saya sebagai orangtua selalu memberikan contoh yang baik pada anak-anak saya, seperti, sejak kecil saya sudah mengajarkannya ketertiban dalam melaksanakan shalat, sehingga di usianya ini ia sudah tidak lagi meninggalkan shalat”.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 06 Januari 2018.

<sup>34</sup> Seri, dan Bapak Muklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 04 Januari 2018

Wawancara dengan tetangga Bapak Muklis yaitu Ibu Derlina “Saya melihat Bapaknya Ainun selalu memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya seperti, jika ia pulang cepat dari kebun ia selalu memantu anaknya shalat di rumah, jika anaknya shalat ke musollah ia sering menanyakan pada saya apakah anaknya betul-betul shalat di musollah.”<sup>35</sup>

Wawancara dengan Ibu Erleni bahwa “Apabila anak saya melaksanakan shalat pada waktu saya sering memberikan hadiah untuknya seperti mukenanya saya belikan yang baru ataupun mengganti pakaian sekolahnya.”<sup>36</sup>

Begitu pula wawancara dengan Ibu Reni Sitompul, Bulan, Nurlan Tanjung, Bapak Nairuddin dan Bapak Muklis bahwa “Saya sebagai orangtua belum bisa memberikan contoh yang baik pada anak saya, ketika saya menyuruh anak saya untuk melaksanakan shalat anak saya masih suka melawan.”<sup>37</sup>

Sama halnya dengan Ibu Mina, bahwa:

Anak adalah karunia dari Allah, jadi harus di bimbing dengan baik. Anak saya sekarang sudah kelas 1 SMP, tetap saja saya sebagai orangtua memberikan contoh yang baik pada anak saya, seperti dengan mengajarnya ketertiban dalam melaksanakan shalat. Walaupun saya disibukkan bekerja.”<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Derlina, Tetangga Bapak Muklia, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Juli 2018

<sup>36</sup> Erleni, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Juli 2018

<sup>37</sup> Reni Sitompul, Bulan dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Januari 2018

<sup>38</sup> Mina, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 07 Januari 2018.

Wawancara dengan Ibu Derlina “Jika shalat anak saya baik saya selalu memujinya supaya ia selalu mengerjakan shalat tanpa di seruh, dan Ibupun membelikan hadiah untuknya supaya ia semakin rajin untuk shalat.”<sup>39</sup>

Hasil wawancara dengan remaja Juli, Azizah, Laila dan Ainun bahwa “Orangtuanya selalu memberikan contoh yang baik di rumahnya dan mengajarkan padanya tentang ketertiban dalam melaksanakan shalat dan semenjak mereka berumur 6 tahun mereka sudah mulai bisa melaksanakan shalat”.<sup>40</sup>

Wawancara dengan remaja Nurul “Saya sangat senang jika Ibu membelikan hadiah untuk saya, seperti membelikan sepeda baru supaya saya tidak lagi sering meninggalkan shalat fardu.”<sup>41</sup>

Wawancara dengan Sofia, Dini, Kholilah, Rian dan Ridho, bahwa “Ia memang seringkali meninggalkan shalat dan suka melawan orangtua ketika Ibunya menyuruh untuk melaksanakan shalat.”<sup>42</sup>

Wawancara dengan Saskiyah “Jika shalat saya tidak tertinggal Ibu selalu membelikan mukena baru untuk saya dan mengganti seragam sekolah saya.”<sup>43</sup>

---

<sup>39</sup> Derlina, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 08 Januari 2018

<sup>40</sup> Saskiyah, Juli, Azizah, Laila, Ainun dan Nurul, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 04 Januari 2018.

<sup>41</sup> Nurul, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 08 Juli 2018

<sup>42</sup> Sofia, Dini, Rian dan Ridho. Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 08 Januari 2018

<sup>43</sup> Saskiyah, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 08 Juli 2018

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola, beliau mengatakan, “Sudah selayaknya orangtua memberikan contoh yang baik pada anak-anaknya, karena bimbingan pertama itu datangnya dari orangtua, setinggi apapun sekolah anak itu kalau tidak ada contoh dari orantuanya anak akan menjadi bandel.”<sup>44</sup>

Dari hasil observasi bahwa sebagian orangtua memang memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya seperti mengajarkan pada anak tentang tata tertib dalam melaksanakan shalat. Orangtua juga memberikan perhatian kepada remaja dengan cara memperhatikan ketertiban anak dalam melaksanakan shalat dan sejak kecil orangtua sudah membiasakan anak untuk melaksanakan shalat dengan tertib, walaupun ada juga orangtua yang kurang memberikan contoh yang baik pada remaja.<sup>45</sup>

b. Memberikan Nasehat/Arahan kepada Remaja.

Nasehat merupakan pemberian jalan/petunjuk pada remaja serta memberikan teguran yang baik pada remaja. Orang yang paling diwajibkan menasehati anak adalah orangtunya. Sejak usia dini, remaja seharusnya sudah diajarkan mengenai kedisiplinan shalat. Supaya pelaksanaan shalat anak lebih baik dari sebelumnya.

Wawancara dengan Ibu Erleni, bahwa “Saya selalu menasihati anak saya untuk mengerjakan shalat dan mengajarkan anak untuk melaksanakan

---

<sup>44</sup> Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

<sup>45</sup> *Observasi*, Tanggal 10 Januari 2018.

shalat dari kecil. Bukan hanya saya saja yang mengajarnya, suami saya juga yang mengajarnya.<sup>46</sup>

Lain halnya dengan Ibu Reni Sitompul, Seri dan Ibu Nurlan Tanjung bahwa:

Remaja zaman sekarang di nasehatipun tidak mau sangat berbeda dengan remaja zaman dulu. Kalau dulu disuruh orangtua untuk shalat cepat dilakukan, dan kalau tidak shalat langsung minta maaf. Kalau anak sekarang susah untuk disuruh, kalau dipukul, nanti anaknya jadi tambah nakal. Jadi saya biarkan saja anak berbuat sesukanya dan saya tetap mengawasi anak juga.<sup>47</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Derlina, Bulan dan Ibu Mina bahwa:

Saya sebagai orangtua selalu memberikan nasehat kepada anak agar selalu rajin melaksanakan shalat, kalau belum melaksanakan shalat orangtuanya selalu menasehati supaya anaknya melaksanakan shalat tepat waktu dan tidak bermalas-malasan mengerjakan shalatnya. Tapi maulah anak sekarang bandel sekali disuruhpun shalat tidak mau mengerjakannya setelah orangtuanya marah baru mau melaksanakan shalat.<sup>48</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Nairuddin Harahap, Muklis dan Bapak Lamuddin mengatakan bahwa:

Kalau Bapak selalu memberikan nasehat pada anak saya, agar selalu rajin melaksanakan shalat, apabila ia tidak melaksanakan shalat Bapak selalu memberikan arahan dan nasehat supaya ia mau melaksanakan shalat tepat waktu, tapi maulah nak, anak sekarang sangat bandel, jika saya menyuruhnya untuk shalat ia tidak mau, ya jalan satu-satunya saya marahi.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup> Erleni, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>47</sup> Reni Sitompul, Seri dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, tanggal 14 Maret 2018.

<sup>48</sup> Derlina, Bulan dan Ummi, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 09 Januari 2018.

<sup>49</sup> Nairuddin Harahap, Muklis dan Lamuddin, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Januari 2018

Wawancara dengan remaja Saskiyah bahwa “Ibu dan Ayah sejak saya kecil sudah diajarkan untuk mengerjakan shalat, saya selalu diajarkan Ayah untuk shalat tepat waktu”.<sup>50</sup>

Wawancara dengan Remaja bernama Sofia, Dini dan Kholilah bahwa “Orangtuanya memang memberikan nasehat dan arahan pada mereka, supaya mereka rajin mengerjakan shalat”.<sup>51</sup>

Wawancara dengan Nurul, Juli dan Aziziah bahwa “Ibu selalu memberikan nasehat pada saya supaya saya selalu rajin melaksanakan shalat, Ibu sering menyuruh saya untuk mengulang-ulang bacaan shalat itu”.<sup>52</sup>

Wawancara dengan Ridho, Rian, Laila dan Ainun bahwa:

Orangtua saya selalu memberikan nasehat kepada saya agar saya selalu melaksanakan shalat pada waktunya, dan menghukum saya apabila tidak melaksanakan shalat, dan terkadang saya masih malas melaksanakannya walaupun setiap hari Ibu menasehati saya untuk mengerjakan shalat.<sup>53</sup>

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa di Sidadi II kecamatan Batang Angkola, bahwa:

Pembimbing pertama dalam keluarga itu adalah orangtua sudah seharusnya orangtua memberikan nasehat dan arahan yang baik pada anak-anaknya, menasehati anak jika melakukan kesalahan menegur dan menghukum anak jika tidak mengerjakan shalat, supaya anak akan

---

<sup>50</sup> Saskiyah, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>51</sup> Sofia, Dini dan Kholilah, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 14 Maret 2018.

<sup>52</sup> Nurul, Juli dan Aziziah, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya* Tanggal 09 Januari 2018.

<sup>53</sup> Ridho, Rian, Laila dan Ainun, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 08 Januari 2018.

sadar betapa pentingnya mengerjakan shalat. Jika orangtua tidak keras dalam membimbing anak, anak akan menjadi bandel.<sup>54</sup>

Dari hasil observasi bahwa orangtua telah memberikan nasehat dan arahan pada anaknya dengan benar. Hal ini seperti memberikan nasehat kepada anak ketika anak berbuat salah dan menegur anak apabila melakukan kesalahan di waktu melaksanakn shalat. Namun ada juga orangtua yang membentak anak ketika berbuat salah dan malas mengerjakan shalat. Walaupun demikian, para orangtua tersebut tidak ada yang melakukan kekerasan fisik kepada anak ketika menasehati anak mereka.<sup>55</sup>

c. Memberikan buku tuntunan shalat pada remaja.

Banyak remaja yang kurang bimbingan dari orangtuanya disebabkan orangtua kurang mengetahui tentang tata cara dalam pelaksanaan shalat, sehingga orangtua membelikkan buku tuntunan shalat bagi anak supaya anak bisa mempelajarinya di rumah dan dapat mengetahui syarat-syarat shalat, hal-hal yang membatalkan shalat serta hukum meninggalkan shalat.

Wawancara dengan Ibu Erleni, Mina dan Ibu Derlina mengatakan bahwa saya membelikan buku tuntunan shalat bagi anak. agar ketika saya tidak sempat mengajarnya maka anak saya dapat melihatnya melalui buku tersebut<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Sewan, Kepala Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 28 Maret 2018.

<sup>55</sup> *Observasi*, tanggal 14 Maret 2018.

<sup>56</sup> Erleni, Mina dan Derlina, Orngtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

Wawancara dengan Ibu Reni Sitompul, Seri, Bulan dan Ibu Nurlan Tanjung bahwa “Ibu ini hanya membelikakan buku tuntunan shalat kepada anaknya supaya anak membaca-bacanya di rumah, karena mereka sangat sibuk bekerja sehingga tidak sempat untuk mengajari anak di rumah”.<sup>57</sup>

Wawancara dengan Bapak Lamuddin, Muklis dan Bapak Nairuddin bahwa:

Saya bekerja untuk anak-anak saya, agar saya bisa memenuhi kebutuhan anak-anak saya dan memberikan apa yang anak saya inginkan dan saya sering mengatakan pada anak saya, baca-bacalah buku panduan shalat itu sebab Bapak kurang banyak mengetahui tentang tata cara shalat dan Bapakpun menginginkan anak-anaknya banyak mengetahui tentang pelajaran agama dengan baik.<sup>58</sup>

Wawancara dengan anak Saskiyah, Laila dan Ainun bahwa “Saya mempunyai buku tuntunan shalat di rumah, dan buku tersebut memudahkan saya untuk meelaksanakan shalat”.<sup>59</sup>

Wawancara dengan Sofia, Kholilah dan Ridho bahwa “Mereka mempunyai buku tentang shalat di rumah, namun jarang mereka membacanya karena mereka lebih sering shalat berjamaah di musollah”.<sup>60</sup>

Wawancara dengan anak Nurul dan Juli sebagai Remaja di Desa Sidadi II mengatakan bahwa “Sejak saya berusia 8 tahun Ibu saya sudah

---

<sup>57</sup> Reni Sitompul, Seri, Bulan dan Nurlan Tanjung, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

<sup>58</sup> Lamuddin, Muklis dan Nairuddin, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara*, Tanggal 28 Maret 2018.

<sup>59</sup> Saskiyah, Laila dan Ainun, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

<sup>60</sup> Sofia, Kholilah dan Ridho, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 27 Maret 2018.

memasukkan saya ke sekolah MDA, di sekolah MDA saya banyak mempelajari tentang pelaksanaan shalat, dan di rumahpun kalau saya tidak ada kerjaaaan saya suka membaca-baca buku-buku yang berkaitan dengan shalat”.<sup>61</sup>

Wawancara dengan anak Dini, Azizah dan Rian bahwa “Waktu kebersamaan mereka di rumah dengan Ibunya sangat sedikit, jadi Ibunya membelikan buku tuntunan shalat pada mereka supaya ada baca-bacaannya di rumah dan bila ada waktu luang, mereka bisa belajar bersama dengan Ibunya.”<sup>62</sup>

Wawancara dengan Bapak Sewan yaitu Bapak kepala Desa di Sidadi II kecamatan Batang Angkola beliau mengatakan:

Keseharian para orangtua disibukkan untuk bekerja sehingga kurang untuk mengajari anak-anaknya di rumah, sebahagian orangtua itu tidak mengetahui tata cara shalat dan sudah seharusnya orangtua membelikkan buku panduan shalat pada anaknya, supaya anak tersebut bisa mempelajarinya di rumah tanpa pengawasan orangtuanya.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil observsi, bahwa setiap anak di Desa Sidadi II mempunyai buku tuntunan shalat, tapi banyak anak tidak membacanya di sebabkan anak sering melaksanakan shlaat di musollah/mesjid dan ada pula anak yang sering membaca serta menghafal bacaan shalat di rumah<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Nurul dan Juli, Remaja di Desa Sidadi II *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

<sup>62</sup> Dini, Azizah dan Rian, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 27 Maret 2018.

<sup>63</sup> Sewan, Kepala Desa di Sadadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 28 Maret 20018.

<sup>64</sup> *Observasi*, Tanggal 28 Maret 2018.

### **3. Hambatan Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Remaja di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Ada beberapa hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing disiplin shalat Remaja di Desa Sidadi II yaitu:

a. Faktor kesibukan orangtua.

Tingkat pekerjaan di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola dominan bertani. Tingkat pekerjaan juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam membimbing disiplin shalat pada remaja. Untuk melaksanakan shalat tepat waktu dan taat dalam melaksanakan shalat fardu. Demi memenuhi kebutuhan keluarga para orangtua harus bekerja bantingtulang seharian sehingga mereka tidak memiliki waktu yang banyak untuk memperhatikan anak-anaknya.

Wawancara dengan Ibu Reni Sitompul, Erleni, Mian, Nurlan Tanjung dan Ibu Bulan beliau mengatakan bahwa:

Setiap hari Ibu bekerja kesawah orang, pagi-pagi Ibu sudah berangkat kesawah terkadang anak belum pergi sekolah Ibu sudah berangkat kesawah, karena Ibu pergi kesawah orang terpaksa Ibu harus cepat-cepat pergi dan pulangpun hampir menjelang magrib, sehingga kurangnya waktu bersama dengan anak dan mengajari anak shalatpun sangat jarang sekali.<sup>65</sup>

Wawancara dengan Ibu Seri bahwa:

Sudah bertahun-tahun saya berdagang mie, kurangnya waktu saya bersama dengan anak, malam hari saya sudah capek karena bolak-balik dari rumah kewarung dan butuh istirahat, pagi-pagi saya sudah

---

<sup>65</sup> Reni Sitompul, Erleni, Mina, Nurlan Tanjung dan Ibu Bulan. Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 02 Februari 2018.

pergi belanja, dan waktu kebersamaan kami di rumah itu hanya sedikit, tapi apabila anak saya datang ke warung saya selalu menasehatinya supaya tidak terikut-ikut dengan temannya yang sering meninggalkan waktu shalat.<sup>66</sup>

Hal ini sesuai wawancara dengan Derlina, Bapak Nairuddin, Lamuddin dan Bapak Muklis bahwa:

Kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi merupakan hambatan yang dihadapi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak. Kesibukan bekerja menyebabkan kurang memperhatikan dan memantau disiplin shalat anak, sehingga anak lalai terhadap kewajiban kepada sang pencipta, bila dinasehati menjadi melawan tidak menghiraukannya bahkan membantah dan berbohong karena orangtua banyak pekerjaan sehingga tidak bisa mengontrol anak-anaknya yang tidak melaksanakan shalat.<sup>67</sup>

Hasil wawancara dengan Rian, Saskiyah, Nurul, Juli, Sofia dan Kholilah bahwa: “Orangtuanya sibuk bekerja sehingga kurang untuk mengajari mereka di rumah dan merekapun sangat jarang melaksanakan shalat bersama di rumah, disebabkan orangtuanya setiap hari sibuk bekerja di sawah dan sering pulang jam 06.00 WIB dan mereka lebih sering shalat ke musollah”.<sup>68</sup>

Wawancara dengan anak Ridho, Azizah, Dini, Laila dan Ainun bahwa “Ayah dan Ibunya sibuk bekerja jarang ada waktu dengan mereka, tapi kalau Ayah dan Ibunya ada waktu luang di rumah mereka akan

---

<sup>66</sup> Seri, Orangtua di Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 10 Februari 2018.

<sup>67</sup> Derlina, Nairuddin Lamuddin, Muklis, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 10 Januari 2018.

<sup>68</sup> Rian, Saskiyah, Nurul, Juli, Sofia dan Kholilah, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Halaman Rumah, Tanggal 03 Februari 2018.

menyempatkan untuk berkumpul dan bercerita dengan anak-anaknya di rumah”.<sup>69</sup>

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa di Sidadi II Kecamatan Batang Angkola, beliau mengatakan bahwa “Pekerjaan orangtua di Desa ini dominan bertani dan banyak orangtua pulang dari ladang menjelang magrib, sehingga tidak ada waktu untuk mengajak anak-anaknya shalat bersama ke mesjid”.<sup>70</sup>

Dari hasil observasi bahwa, Kebanyakan orangtua memiliki pekerjaan sebagai petani. Sebagai petani banyak menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih di tempat kerja, pulang dari kerja sudah merasa lelah dan ingin segera beristirahat. Dengan keadaan seperti ini orangtua jarang memiliki waktu berkumpul bersama anak-anak.

Kesibukan orangtua bekerja akibat minimnya ekonomi hingga sampai magrib ke rumah dan ada orangtua yang tidak sempat memantau pelaksanaan shalat anaknya di rumah. Tapi masih ada orangtua yang menyempatkan waktunya bersama anak walaupun cuman sebentar saja.<sup>71</sup>

b. Rendahnya Tingkat Pendidikan orangtua

Tingkat pendidikan termasuk salah satu penunjang untuk membimbing anak. Untuk membimbing anak diperlukan ilmu. Apalagi

---

<sup>69</sup> Ridho, Azizah, Dini, Laila dan Ainun, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 08 Februari 2018.

<sup>70</sup> Sewan, Kepala Desa di Desa Sidadi II, *Wawancara di Rumahnya*, Tanggal 28 Maret 2018.

<sup>71</sup> *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 11 Februari 2018

anak jaman sekarang sangat kritis, tidak mudah membimbing anak jika tidak mengetahui cara dan teknik untuk membimbing mereka.

Hasil wawancara yang peneliti temukan mengenai tingkat pendidikan orangtua mempunyai beragam cerita. Ada orangtua yang menempuh pendidikan hanya sampai pada jenjang SD, ada sampai SMP, ada sampai pada tingkat SMA dan ada sampai jenjang S1.

Wawancara dengan Ibu Reni Sitompul, Nurlan Tanjung dan Seri bahwa “Bagaimanalah saya mau mengajari anak-anak di rumah membaca buku saja saya jarang sekali dan ilmu agamapun tidak banyak saya ketahui.<sup>72</sup>

Hasil wawancara kepada Bapak Muklis, Lamuddin dan Bapak Nairuddin bahwa:

Pengetahuan orangtua tentang agama itu sangat minim, dan membaca tulisan arabpun banyak orangtua yang belum pandai, maka dari itu orangtuapun memasukkan anak-anaknya ke pengajian dan sekolah MDA, waktu anak masih berumur 9 tahun, agar disana mereka mendapat ilmu agama khususnya *fardhuain*.<sup>73</sup>

Wawancara dengan Ibu Mina, Derlina, Erleni dan Bulan bahwa:

Faktor penghambat dalam membimbing disiplin shalat Remaja adalah salah satunya kurangnya pengetahuan tentang agama: “Orangtua yang kurang pengetahuan tentang agama maka akan berpengaruh kepada anak itulah yang merupakan salah satu penghambat dalam disiplin shalat anak Jika orangtua memiliki pengetahuan yang baik, maka hal tersebut akan berpengaruh pada

---

<sup>72</sup> Reni Sitompul, Nurlan Tanjung dan Seri, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 03 Februari 2018.

<sup>73</sup> Muklis, Lamuddin dan Nairuddin, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 08 Februari 2018.

disiplin shalat anaknya. Seperti anak tidak lagi meninggalkan shalat.<sup>74</sup>

Wawancara dengan anak Juli, Saskiyah dan Nurul bahwa “Saya sebagai anak pertama saya harus menjadi contoh yang baik bagi adek-adek saya, saya mengajak adek saya untuk melaksanakan shalat jika Ibu belum pulang dari sawah.”<sup>75</sup>

Wawancara dengan Rian, Ridho, Sofia dan Kholilah bahwa:

Bapak itu hanya lulusan SD saja bukannya Bapak tidak mau mengajari saya, tapi Bapak sibuk bekerja Bapak sangat marah pada saya jika saya berteman dengan orang yang bandel, Bapak berkeinginan untuk menyekolahkan saya sampai perguruan tinggi makanya Bapak sangat marah jika saya meninggalkan shalat.”<sup>76</sup>

Wawancara dengan anak Dini, Azizah, Laila dan Ainun bahwa:

“Pengetahuan orangtuanya tentang tata cara shalat sangat minim sekali, sehingga bacaan shalatnya kadang-kadang tidak benar, orangtuanya sering mengikuti pengajian saja supaya bisa mengajari anak-anaknya di rumah”.<sup>77</sup>

Wawancara dengan Bapak Sewan kepala Desa di Sidadi II kecamatan Batang Angkola mengatakan bahwa:

Kebanyakan pendidikan orangtua hanya lulusan SD, SLTP, SLTA dan S1. Jadi banyak orangtua yang kurang mengetahui tata cara

---

<sup>74</sup>Mina, Derlina, Erleni dan Bulan, Orangtua di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 03 Februari 2018.

<sup>75</sup> Juli, Saskiyah dan Nurul, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 06 Februari 2018.

<sup>76</sup> Rian, Ridho, Sofia dan Kholilah, Remaja di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 03 Februari 2018.

<sup>77</sup> Sofia, Kholilah, Rian dan Ridho, Anak di Desa Sidadi II, *Wawancara* di Rumahnya, Tanggal 14 Maret 2018.

shalat yang baik yang harus diajarkan pada anak-anaknya. Sehingga tingkat pendidikan menjadi hambatan bagi orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak. Kurangnya pengetahuan orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak membuat anak kurang memahami bacaan shalat dengan benar bahkan menjadi malas untuk melaksanakan ibadah shalat.<sup>78</sup>

Hasil observasi bahwa, pendidikan terakhir orangtua rata-rata hanya tammatan SD, SMP, SMA dan S1, sehingga masih banyak orangtua yang kurang mengajari anak-anaknya tentang disiplin shalat itu, tetapi ada orangtua yang selalu mengajarkan pada anaknya tentang tata cara shalat walaupun pendidikan dan pengetahuannya terbatas sehingga ada anak yang rajin melaksanakan shalat fardu seperti, shalat di awal waktu. Tidak shalat di akhir waktu, tidak meninggalkan shalat dan tidak ribut di waktu mengerjakan shalat, akan tetapi tidak semua anak melaksanakan shalat tepat waktu, dan masih banyak anak menunda-nunda waktu shalat, ribut di waktu mengerjakan shalat dan sebagainya, disebabkan banyaknya orangtua yang kurang mengetahui tentang disiplin shalat dan kurangnya waktu luang dengan anak sehingga menyebabkan anak tidak melaksanakan shalat tepat waktu dan menjadi hambatan bagi orangtua untuk mengajari anak dalam pelaksanaan shalat.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Sewan, Kepala Desa di Sidadi II, *Wawancara* di rumahnya, Tanggal 28 Maret 2018.

<sup>79</sup> *Observasi*, di Desa Sidadi II, Tanggal 15 Maret 2018.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian yang berjudul Peran Orangtua dalam Membimbing Disiplin Shalat Remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

#### 1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Sejalan dengan hasil pengamatan dan wawancara penelitian, bahwa sebagaimana orangtua di Desa Sidadi II dalam membimbing disiplin shalat remaja belum maksimal, walaupun sebagian orangtua telah melakukan bimbingan disiplin shalat yang baik pada anaknya seperti, menyuruh remaja melaksanakan shalat pada waktunya dan menasehati remaja agar melaksanakan shalat. Tetapi sebagian orangtua apa yang di ucapkannya tidak sesuai dengan apa yang di lihat di lapangan, kerana hasil pengamatan penelitian sejalan dengan wawancara pada remaja yang ada di Desa Sidadi II kecamatan Batang Angkola.

#### 2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Dari setiap wawancara kepada orangtua bahwa kebanyakan orangtua menyatakan mereka sudah memberikan bimbingan shalat pada anak, khususnya shalat fardu.

Sejalan dengan apa yang disampaikan orang-orang bahwa orangtua remaja di Desa Sidadi II ada orangtua yang sudah melakukan bimbingan yang baik untuk pelaksanaan shalat remaja yaitu dengan mengajak remaja

untuk melaksanakan shalat bersama ke Musollah/Mesjid, menasehati remaja apabila tidak tertib dalam melaksanakan shalat dan menyuruh remaja supaya selalu mengerjakan shalat pada awal waktu, tidak menenggerjakan shalat di akhir waktu dan tidak meninggalkan shalat lagi.

Tetapi sebahagian kecil orangtua belum maksimal membimbing disiplin shalat remaja, sehingga inilah yang membuat remaja kurang disiplin dalam melaksanakan shalat. Dalam membimbing disiplin shalat, orangtua mempunyai hambatan yaitu, faktor kesibukan orangtua, serta rendahnya tingkat pendidikan orangtua.

Penulis menyimpulkan bahwa peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk menghadapi hambatan tersebut dengan cara memberikan bimbingan pada remaja maka orangtua akan menyempatkan waktu untuk menyuruh, mengingatkan, memaksa dan menasehati serta kadang memarahi agar remaja tersebut disiplin dalam melaksanakan shalat, dan orangtua seharusnya menghukum anaknya apabila tidak melaksanakan shalat seperti mengurangi uang jajan anak-anaknya dan lainnya, dan apabila orangtua kurang pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan shalat yang baik bagi remaja, orangtua seharusnya memberikan buku-buku panduan shalat pada anak supaya anak tersebut bisa mempelajarinya dengan baik.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka peran orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola dapat disimpulkan yaitu:

1. Gambaran disiplin dalam pelaksanaan shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ada dua yaitu, disiplin dan tidak disiplin
  - a. Disiplin yaitu, melaksanakan shalat tepat waktu, tidak melaksanakan shalat di akhir waktu, tidak meninggalkan shalat dan tidak ribut di waktu mengerjakan shalat.
  - b. Tidak disiplin yaitu, melaksanakan shalat tidak tepat waktu, melaksanakan shalat akhir waktu, sering meninggalkan shalat dan selalu ribut di waktu mengerjakan shalat.
3. Peran yang dilakukan orangtua dalam membimbing disiplin shalat remaja di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu, dengan memberikan contoh yang baik pada remaja, memberikan nasehat/arahan pada remaja, memberikan buku tuntunan shalat pada remaja, dan menghukum remaja yang tidak mengerjakan shalat, dengan pukulan tidak keras dan tidak melukai anak. Tetapi anak belum sepenuhnya mengamalkannya.

4. Faktor penghambat orangtua dalam membimbing disiplin shalat anak di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu, faktor kesibukan orangtua dan rendahnya pendidikan orangtua. Cara mengatasi hambatan tersebut dengan cara bergantian menyempatkan waktu memberikan bimbingan kepada anak dan lebih banyak meluangkan waktu bersama dengan anak di rumah anak.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang diharapkan nantinya akan dapat bermanfaat. Saran tersebut adalah:

### 1. Untuk Orangtua

- a. Dalam membimbing anak sebaiknya orangtua tidak terlalu keras karena kekerasan akan menimbulkan anak menjadi tidak penurut dan suka melawan.
- b. Menyayangi dan selalu mendoakan anak kapan saja dan dimana saja.
- c. Dalam membimbing pelaksanaan shalat anak yang baik memerlukan pembinaan dan pembiasaan.
- d. Mampu menjadi contoh yang baik bagi anaknya.

### 2. Untuk Anak

- a. Menerima nasehat, arahan dan bimbingan yang diberikan orangtua dengan baik.
- b. Mematuhi setiap perintah yang diberikan orangtua untuk kebaikan anak tersebut.
- c. Tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang akan merugikan diri sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Thib Raya & Siti Musdah Mulia, *Mengalami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2003.

Ali, As'ad. *Terjemahan Fathul Mu'in*, Kudus: Menara Kudus, 1980.

Bimo, Walgito. *Bimbingan Konseling Studi & Karir*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008.

Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Kiaracandong, 1987.

Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Dr. S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980.

Faris, al Farisi. *Belajar Shalat dan Berdoa*, CV. ITA Sukarta, 2014.

John W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Khalali, Mustafa. *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Lahmuddin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Hijri Pustska Utama, 2007.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001.

Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Jakarta: Rinek Cipta, 1998.

Muhammad, Utsman Najati. *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.

Muhammad Nur Abdul Hafiz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta Pro-U Media, 2010.

Moh, Zuhri. *Tarjamah Sunun At-Tarmidzi* Semarang: CV. Syifa, 1992.

Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Yogyakarta: UIN Malang Press, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.

Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.

Suharsimi Arikanto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Soegeng, Prijodarminto. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Praonya Peramida, 1994.

Sa'id Ali bin Wahab Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap*, Jakarta: Al-Mahira, 2009.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Tohirin, *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

Usman, Alkhaibawi. *Durratun Nasihin Mutiara Muballigh*, Semarang: Kitab Almunawar, 1979.

Yudrik Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja Bogor Selatan* : Ghalia Indonesia, 2004

Zainal, Abidin. Tahuid dan Fiqih Kunci Ibadah, Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.14/F.6a/PP.00.9/01/2017 Januari 2017  
 Lampiran : -  
 Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada:  
 Yth. :  
 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag.  
 2. Maslina Daulay, M.A.

di- Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : DESMA WARNI HARAHAP/ 13 120 0005  
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
 Judul Skripsi : "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN SHALAT REMAJA DI DESA SIDADI KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. Replita, M.Si  
 NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Risdawati Siregar, M.Pd  
 NIP. 19760302 20012 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag  
 NIP. 19730617 200003 2 013

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/Tidak bersedia  
 Pembimbing I

Drs. Kamaluddin, M. Ag

Bersedia/Tidak Bersedia  
 Pembimbing II

Maslina Daulay, M.A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 14 /In.14/F.4c/PP.00.9/01/2018

10 Januari 2018

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**  
**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala Desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Di tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Desma Warni Harahap  
NIM : 13 120 0005  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Sidadi

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN SHALAT ANAK DI DESA SIDADI KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan  
Fauziah Nasution, M.Ag  
NIP. 19730617 200003 2 013



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
KECAMATAN BATANG ANGKOLA  
DESA SIDADI II**

*Jl Mandailing Km 16 Sidadi II KodePos - 22773*

Nomor : 141/69/4/20/0018-  
Lamp :  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth:  
Ketua IAIN Padangsidimpuan  
Di Tempat

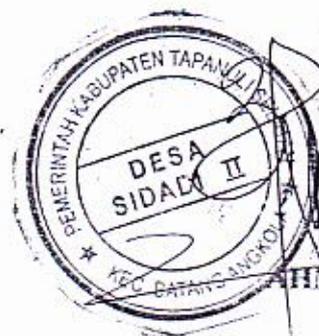
Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, menerangkan bahwa:

Nama : DESMA WARNI HARAHAP  
NIM : 131200005  
Fak/Jurusan : Dakwah/BKI  
Alamat : Sidadi II

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dengan judul : **PERAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING DISIPLIN SHALAT ANAK DI DESA SIDADI II KECAMATAN BATANG ANGKOLA TAPANULI SELATAN.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.



Sidadi II, 31 Mei 2018  
Kepala Desa Sidadi II

*AHMAD SEWAN DALIMUNTHE*  
AHMAD SEWAN DALIMUNTHE